

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra adalah seni, dalam sastra terdapat beberapa batasan yang dikatakan oleh Rohkmansyah (2014) salah satunya sastra adalah inspirasi kehidupan dalam bentuk yang indah. Sastra terbagi menjadi tiga jenis yaitu puisi, prosa, dan drama. Menurut Wellek dan Weren (1995, hlm, 275) jenis sastra bukan hanya sekedar nama saja namun pada setiap jenis membentuk ciri karyanya. Melihat pada pengertian sastra merupakan bagian dari seni maka ciri dalam drama terdapat seni bahasa dan seni pertunjukan. Luxemburg, dkk (1982, hlm, 158) menyatakan bahwa semua teks drama bersifat dialog, dialog dalam drama menjadi bagian yang terpenting dan terikat dengan pelaku, dengan begitu seperti yang dikatakan oleh Sumiyadi dan Durachman (2014, hlm, 137) bahwa drama akan selalu berkiblat pada pementasan yang ditampilkan oleh pelaku atau aktor.

Sudjiman dalam (Al-Maruf dan Nugrahani, 2017) berpendapat bahwa drama adalah karya sastra yang bertujuan untuk menceritakan kehidupan masyarakat melalui dialog. Naskah drama erat kaitannya dengan kehidupan manusia dapat dikatakan bahwa karya sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Dalam Wellek dan Werren (1982, 93) menyatakan bahwa penulisan menyoroti penciptaan tokoh dalam cerita. Karakter atau watak yang berbeda-beda yang ditunjukkan dalam sastra menjadi poin yang disoroti oleh pembaca. Duwi Purwati dalam Nugraha (2021) menitik beratkan manfaat pembelajaran sastra sebagai alat untuk peserta didik menjadi pribadi yang baik dan menjadi manusia seutuhnya.

Laman kurikulum.kemdikbud.go.id dalam Kompas disebutkan bahwa kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi murid. Belum lama ini, pemerintah melalui Kemendikbudristek (kementerian, pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi) mengeluarkan kebijakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yang ada dalam profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Jika dikaitkan dalam pembelajaran sastra dalam Nugraha (2021) menyatakan bahwa

pembelajaran sastra menitik beratkan sastra sebagai cara untuk membentuk kepribadian peserta didik. Salah satunya adalah pembelajaran drama yang dapat mengembangkan *soft skills* dan karakter dengan menggunakan naskah drama memberikan pengalaman yang terdapat dalam cerita sekaligus melihat situasi bagi peserta didik terkait adanya profil pelajar Pancasila, di dalam naskah tersebut peserta didik dapat merefleksikan apa yang mereka temukan terkait memahami karakter atau watak tokoh yang terdapat dalam naskah dan berpikir kritis tentang konteks yang dibahas dalam naskah sehingga siswa dapat mengambil manfaat dan mengimplementasikan pesan yang terkandung dalam naskah tersebut di kehidupan sehari-hari.

Naskah drama monolog *Ibu Sejati* karya Putu Wijaya menceritakan mengenai konflik yang terjadi dalam keluarga. Terdapat tokoh Ibu yang menyesal dan merasa gagal untuk mendidik seorang anak bernama Ujang, berniat menebus dosa namun malah semakin menyesal, dihantui dosa dan gejolak batin yang dialami tokoh utama yaitu Ibu, hal tersebut cukup menarik untuk dikaji dengan psikoanalisis struktur kepribadian pertahanan diri dan pertahanan tokoh utama dalam menghadapi konflik.

Alasan peneliti memilih naskah drama monolog tersebut karena tema naskah drama monolog ini dapat dibaca oleh semua kalangan usia khususnya para peserta didik dalam pembelajaran sastra di SMA. Purwati, (2016) menyatakan bahwa pemilihan karya sastra harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Musthafa (2008) disebutkan bahwa karya sastra juga berhubungan dengan tingkatan usia pembaca. Drama monolog *Ibu Sejati* ini menceritakan mengenai hubungan keluarga ibu dan anak hal tersebut sesuai dengan usia para peserta didik. melihat bahwa hasil penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA. Selain itu, belum ada penelitian yang relevan terhadap naskah drama monolog *Ibu Sejati* Karya Putu Wijaya, hanya terdapat penelitian yang berfokus pada struktur kepribadian saja dengan judul “*Analisis Pendekatan Psikologi Pemeran Ibu dalam Naskah Ibu Sejati Karya Putu Wijaya*” penelitian tersebut bukan berbentuk penelitian skripsi atau jurnal melainkan hanya artikel dari web, dengan begitu peneliti akan meninjau ulang dengan meneliti struktur kepribadian, dinamika kepribadian, mekanisme pertahanan diri, dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Bahan ajar dibuat sebagai upaya untuk memberikan wawasan yang lebih luas mengenai

sastra khususnya teks drama, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maharcika dkk (2021) menunjukkan bahwa e-modul berada pada kategori yang praktis. Oleh karena itu peneliti menetapkan bahan ajar berbentuk e-modul sebagai pemanfaatannya untuk bahan ajar.

Penulis karya tersebut adalah I Gusti Ngurah Putu Wijaya beliau merupakan budayawan sastra Indonesia asal Bali yang telah menghasilkan ribuan cerpen, ratusan esai, artikel, novel, dan juga drama hingga menulis film dan sinetron. Gaya beliau menulis drama cenderung menggunakan gaya objektif dan bahasa yang digunakan ekspresif. Putu Wijaya tentu memiliki puluhan penghargaan karya sastra yang dimilikinya. Dengan begitu siswa dapat mengetahui pengarang yang terkenal dan telah menghasilkan banyak karya sastra.

Naskah Drama monolog *Ibu Sejati* karya Putu Wijaya menceritakan konflik erat sekali dengan emosional kejiwaan para tokoh, dengan begitu naskah ini dianalisis menggunakan kajian psikologi sastra. Minderop (2016) psikologi sastra bertujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya, yang nantinya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa menjadi referensi bagaimana memahami atau menganalisis tokoh dan penokohan dalam karya sastra.

Peneliti akan menganalisis struktur naskah drama dan aspek psikologi pada tokoh dalam naskah drama monolog *Ibu Sejati* karya Putu Wijaya. Musthafa (2008) mengatakan bahwa pembaca atau peneliti tidak dapat menganalisis sebuah karya sastra secara objektif dan menyeluruh dengan tidak berlandaskan pada teori sastra tertentu. Teori sastra juga dapat berfungsi sebagai prosedur kerja yang terpola sehingga peneliti akan mampu menganalisis, menginterpretasi sebuah karya sastra dengan lebih mudah, objektif dan komprehensif. Oleh karena itu peneliti menganalisis psikologi sastra dengan teori Sigmud Freud.

Pendekatan Sastra memiliki peranan penting Endraswara dalam Minderop (2016: 2) menyatakan pentingnya penelitian psikologi dalam sastra salah satunya dapat mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan. Penelitian psikologi harus didahului oleh teori sastra, teori yg digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sigmund Freud. Psikoanalisis ini menganalisis tingkah laku manusia yang didominasi oleh alam bawah sadar yang berisi *id*, *ego* dan *super ego*.

Peneliti ini dengan judul “*Kajian Psikologi Sastra Drama Monolog Ibu Sejati Karya Putu Wijaya serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*” Akan dianalisis

menggunakan teori Sigmund Freud kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar di SMA sesuai dengan kompetensi dasar untuk kelas XI.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang maka peneliti merumuskan pokok bahasan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur drama monolog *Ibu Sejati* karya Putu Wijaya?
- 2) Bagaimana konsep psikoanalisis direpresentasikan dalam drama monolog *Ibu Sejati* karya Putu Wijaya?
- 3) Bagaimana rancangan bahan ajar pembelajaran sastra di SMA berdasarkan pada hasil penelitian drama monolog *Ibu Sejati* karya Putu Wijaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Umum
Tujuan dalam penelitian ini secara umum bertujuan untuk menambah alternatif pemilihan bahan ajar khususnya pada pembelajaran sastra di SMA.
- 2) Tujuan Khusus dalam penelitian ini untuk medeskripsikan:
 - a. struktur drama monolog *Ibu Sejati* karya Putu Wijaya.
 - b. konsep psikoanalisis direpresentasikan dalam drama monolog *Ibu Sejati* karya Putu Wijaya.
 - c. rancangan bahan ajar pembelajaran sastra di SMA berdasarkan pada hasil penelitian drama monolog *Ibu Sejati* karya Putu Wijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk beberapa pihak seperti pendidik, peserta didik, maupun bagi peneliti itu sendiri dengan penjelasan sebagai berikut.

- 1) Manfaat bagi pendidik.

Bagi pendidik penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar untuk pembelajaran sastra di SMA, selain itu sastra dalam penelitian ini menjadi salah satu pilihan karya sastra dari sastrawan sebagai pembelajaran teks drama sehingga peserta didik dapat mengenal sastrawan dan

karyanya.

2) Manfaat bagi peserta didik.

Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan apresiasi sastra, menjadi gambaran dalam menganalisis struktur naskah drama, perwatakan tokoh, dan dapat mengimplementasikan pesan yang terkandung dalam karya sastra di kehidupan sehari-hari.

3) Manfaat bagi peneliti.

Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat diimplementasikan ketika berpraktik mengajar sastra saat menjadi guru.

1.5 Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab 1 memaparkan latar belakang penelitian yang menjelaskan pembelajaran sastra dengan kurikulum merdeka dan kebijakan pelajar pancasila yang berfokus pada karakter atau perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Rumusan masalah yang meliputi: (1) Bagaimana struktur drama monolog *Ibu Sejati* karya Putu Wijaya? (2) Bagaimana konsep psikoanalisis direpresentasikan dalam drama monolog *Ibu Sejati* karya Putu Wijaya (3) Bagaimana rancangan bahan ajar pembelajaran sastra di SMA berdasarkan pada hasil penelitian drama monolog *Ibu Sejati* karya Putu Wijaya?. Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang dihadirkan dalam skripsi ini. Kemudian manfaat penelitian ini dapat dilihat secara umum dan khusus, pada poin terakhir terdapat penjelasan mengenai struktur organisasi skripsi.

Bab 2 memaparkan kajian pustaka yang terdiri atas tinjauan teori, penelitian terdahulu dan penelitian bahan ajar. Pada tinjauan teori menjelaskan mengenai hakikat teks drama monolog, jenis-jenis drama, struktur naskah drama, memerankan salah satu tokoh, psikologi dalam drama, teori psikologi Sigmund Freud, dan poin terakhir menjelaskan mengenai beberap jenis bahan ajar.

Bab 3 memaparkan mengenai metode penelitian yang terdiri dari penjelasan prosedur penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data serta instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Bab 4 membahas mengenai temuan dari hasil penelitian dari data yang sudah ditentukan. Pada bab ini akan membahas dan menjawab masalah penelitian dalam rumusan masalah yang dihadirkan pada bab satu untuk mencapai tujuan penelitian. Pembahasan mengenai bab empat ini terdapat penjelasan secara umum data yang akan dianalisis seperti sinopsis naskah drama yang akan

diteliti, analisis struktur drama, kemudian analisis struktur kepribadian tokoh Ibu, dinamika kepribadian tokoh Ibu dan analisis mekanisme pertahanan diri yang terdapat dala, tokoh Ibu. Selain itu hasil analisis tersebut dibuatlah bahan ajar, komponen bahan ajar secara keseluruhan ditampilkan pada bab empat ini.

Bab 5 merupakan bab terakhir yang memaparkan penelitian secara keseluruahn dari mulai struktur drama kemudian struktur kepribadaian, dinamika kepribadaian dan mekanisme pertahanan diri dan pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA. Pada bab lima juga dibahas mengenai apa perbedaan yang terdapat dalam peneltian sebelumnya.